

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SISWA
MELALUI KREATIVITAS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DI SMA NEGERI 1 KEPENUHAN, ROKAN HULU, RIAU**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Sukma Ayu

19104090052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma Ayu
NIM : 19104090052
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Siswa Melalui Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau”** adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sukma Ayu
NIM.19104090052

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukma Ayu
NIM : 19104090052
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sukma Ayu
NIM.19104090052

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sukma Ayu
NIM : 19104090052
Judul : **PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) SISWA MELALUI KREATIVITAS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 KEPENUHAN, ROKAN HULU, RIAU**

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Pembimbing Skripsi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sfj
Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I

NIP. 19881107 201503 2 004

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2406/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Siswa Melalui Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sukma Ayu
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090052
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 64ded941e8811



Penguji I

Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64dc7aa80959a



Penguji II

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64de6dcf21a7f



Yogyakarta, 26 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e2e9455427c

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Zā'	z	zet titik di bawah
ع'	' Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
فا	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena tasydīd ditulis Rangkap:

متعاقدين	Dibaca	<i>muta'addidah</i>
عدة	Dibaca	<i>'iddah</i>

III. Tā' marbūtah di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Dibaca	<i>hikmah</i>
جزية	Dibaca	<i>Jizyah</i>

(ketentuan tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Dibaca	<i>ni'matullah</i>
زكاة افطر	Dibaca	<i>zakātul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

ـَـ	fathah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـُـ	ḍammah	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis Dibaca	ā (garis di atas) <i>jāhiliyya</i>
fathah + alif maḥṣūr	Ditulis Dibaca	ā (garis di atas) <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	Ditulis Dibaca	ī (garis di atas) <i>majīd</i>
ḍammah + wau mati	Ditulis Dibaca	ū (dengan garis di atas) <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + yā mati	Ditulis	Ai
fathah + wau mati	Ditulis	U

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al-

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* sama dengan huruf *qomariyah*.

الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

MOTTO

"Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri. Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu."¹

- Ki Hajar Dewantara



¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, “Aksi Nyata Filosofi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara,” t.t., <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/aksi-nyata-filosofi-pemikiran-ki-hadjar-dewantara-1/>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

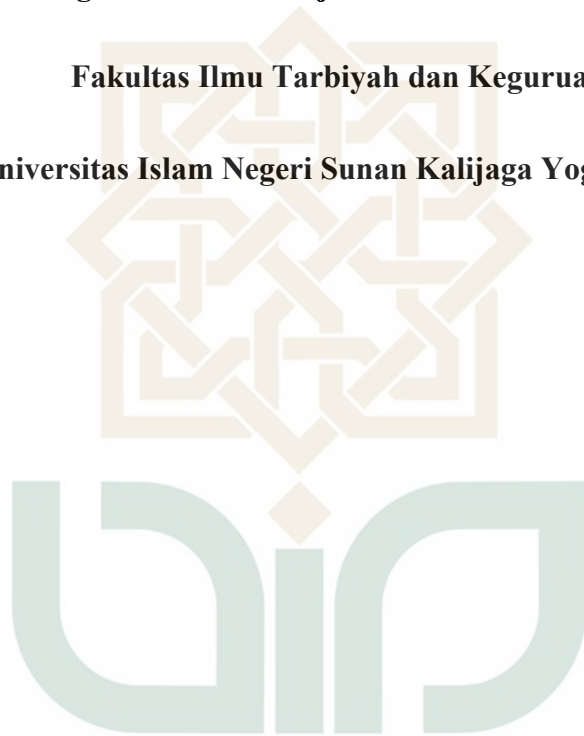
Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga tak henti-hentinya saya bersyukur dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad saw yang merupakan suri tauladan bagi kita semua.

Tugas Akhir Skripsi ini berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Siswa Melalui Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau” disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tidak tercapai tanpa adanya bantuan, bimbingan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan selama di prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin M.S.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasehat kepada peneliti selama menjalani perkuliahan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi selama menjalani perkuliahan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi peneliti selama di program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak pengarahan, bimbingan, dan masukan dalam proses penulisan tugas akhir skripsi ini, sehingga proses penulisan ini dapat berjalan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas ilmu yang Ibu berikan.

7. Segenap Dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini.
8. Bapak M. Ardi, SS, M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kepenuhan yang bersedia memberikan kesempatan penulis melaksanakan penelitian untuk menggali informasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
9. Ibu Dra. Hj. Sumarni, segenap guru dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kepenuhan yang bersedia memberikan informasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Kedua orang tua peneliti yang tercinta, Bapak Suhaimi dan Ibu Armidawati yang telah mendidik, menasehati, mendukung secara moral dan materi, serta doa dan dukungan yang selalu diberikan. Serta adik-adikku yang memberiku motivasi dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Kakak dan Adik sepupuku Ziza, Suci, Afni, Hatta dan Habi yang selalu menghibur dan memberi semangat dalam pengerjaan Skripsi ini.
12. Sahabat kecilku “MaRaSaTi” yang selalu menjalin komunikasi dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga persahabatan kita bertahan selamanya.
13. Sahabatku Zahra, Devina, Rizkya, Novika yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk bersama-sama menuntut ilmu di jenjang perkuliahan ini. Semoga apa yang kita cita-citakan tercapai.

14. Sahabat seperantauanku Diva Az Zahra yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan hiburan semasa perkuliahan. Semoga persahabatan kita tetap terjaga selamanya.
15. Teman-teman seperjuangan Al-Ma'wa MPI 2019 terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
16. Teman-teman kelas yang dinamai "Biro Jodoh" terima kasih untuk kebersamaan, perhatian, dan kepeduliannya selama masa perkuliahan ini.
17. Semua pihak yang memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
Semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Namun, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan menjadi sumber keberkahan dari Allah Swt. Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Penulis,



Sukma Ayu
NIM. 19104090052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	20
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	20
2. Kreativitas	38
3. Manajerial Kepala Sekolah	40
F. Metode Penelitian.....	51
1. Jenis Penelitian.....	51
2. Tempat dan Waktu Penelitian	53
3. Subjek Penelitian.....	53
4. Teknik Pengumpulan Data	54
5. Teknis Analisis Data	57
6. Teknik Keabsahan Data.....	59
G. Sistematika Pembahasan	60

BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 KEPENUHAN	63
A. Letak Geografis	63
B. Sejarah Singkat.....	63
C. Visi dan Misi	64
D. Struktur Organisasi.....	65
E. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	66
F. Sarana dan Prasarana.....	68
G. Ekstrakurikuler	69
H. Tata Tertib	70
 BAB III.....	 71
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Hasil Penelitian.....	71
1. Penguatan Pendidikan karakter (PPK) di SMA Negeri 1 Kepenuhan	71
a. Mengintegrasikan Pada Mata Pelajaran di Kelas	74
b. Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah.....	77
c. Memfaatkan Potensi Masyarakat Sebagai Sumber Belajar	97
2. Bentuk Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Negeri 1 Kepenuhan	102
a. Kelancaran Berpikir (Fluency)	103
b. Keluwesannya Berpikir (Flexibility).....	109
c. Elaborasi (Elaboration).....	116
d. Originalitas (Originality)	120
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Siswa di SMA Negeri 1 Kepenuhan.....	125
B. Pembahasan.....	130
 BAB IV.....	 134
PENUTUP	134
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran.....	135
C. Kata Penutup	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	67
Table 2: Data Siswa 2022/2023.....	68
Tabel 3: Data Sarana-Prasarana.....	69
Tabel 4: Data Ekstrakurikuler.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3: Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kepenuhan..... 66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Siswa	143
Lampiran Ii: Dokumentasi Wawancara Guru Dan Siswa	146
Lampiran Iii: Instrumen Penelitian	147
Lampiran Iv: Transcript Wawancara	149
Lampiran V: Surat Penunjukan DPS.....	183
Lampiran Vi: Surat Bukti Telah Seminar Proposal	184
Lampiran Vii: Surat Izin Penelitian	185
Lampiran Viii: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	186
Lampiran Ix: Sertifikat ICT	187
Lampiran X: Sertifikat IKLA.....	188
Lampiran Xi: Sertifikat TOEC.....	189
Lampiran Xii: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	190
Lampiran Xiii: Sertifikat PLP-KKN	191
Lampiran Xiv: Sertifikat PBAK.....	192
Lampiran Xv: Sertifikat PKTQ.....	193
Lampiran Xvi: Surat Keterangan Plagiasi.....	194
Lampiran Xvii: Tata Tertib SMA Negeri 1 Kepenuhan	195
Lampiran Xviii: <i>Curriculum Vitae</i>	196

ABSTRAK

Sukma Ayu, 19104090052 *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Siswa Melalui Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi dari banyaknya fenomena merosotnya karakter bangsa yang dilihat dari meningkatnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Lemahnya karakter bangsa menyebabkan lembaga pendidikan terus melakukan perubahan dalam rangka mencapai karakter bangsa yang positif. Sehingga dengan demikian, perlu diuraikan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Kepenuhan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan pada penelitian ini sebanyak 14 orang yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana-prasarana dan Hubungan Masyarakat, Staf Kesiswaan, Guru BK, Guru PAI, Guru PKN, dan lima Siswa Kelas XII. Pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan *transcript, coding, grouping, comparing* dan *contrasting*, dan *interpretasi*. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, penguatan pendidikan karakter siswa dilakukan dengan melakukan integrasi pembelajaran, penanaman nilai karakter yaitu; (1) Religius melalui shalat berjamaah, kegiatan jum'at rohani, tausiah, serta lomba atau kegiatan keagamaan. (2) Nasionalis dengan kegiatan upacara, integrasi mata pelajaran budaya melayu Riau, berbagai kegiatan penampilan atau lomba, pentas seni, ekstrakurikuler kepramukaan. (3) Integritas dengan berbagai kegiatan pengembangan diri. (4) Mandiri dengan pembelajaran mandiri seperti praktik, presentasi dan kegiatan individu. (5) Gotong royong dengan metode belajar kelompok, program piket, program tahunan, kegiatan peduli sosial. Serta bekerja sama dengan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan seminar. *Kedua*, kreativitas manajerial kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter yaitu: (1) kelancaran berpikir dengan kegiatan pembinaan dan pelatihan guru, penyelarasan kurikulum, pemberdayaan sarana-prasarana dan pembuatan berbagai program (2) keluwesan berpikir yaitu menetapkan aturan dan hukuman, menanggapi perubahan dan mempertahankan program, pelibatan pihak lain dalam pendidikan karakter siswa (3) elaborasi yaitu mengembangkan program dengan pembagian tanggung jawab, memonitoring pelaksanaan program (4) originalitas yaitu melakukan supervisi kelas, pembentukan tim khusus penguatan pendidikan karakter. *Ketiga* Faktor pendukung penguatan pendidikan karakter siswa yaitu kerjasama yang baik antar sesama pendidik, sarana-prasarana dan lingkungan sekolah yang kondusif. Namun penghambatnya ialah pribadi siswa, pengaruh lingkungan sosial, kurangnya perhatian dan kontrol oleh orang tua.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kreativitas, Manajerial Kepala Sekolah

ABSTRACT

Sukma Ayu, 19104090052 Strengthening Student Character Education Through Principal Managerial Creativity at SMA Negeri 1 Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Education. Sunan Kalijaga State Islamci Univeristy Yogyakarta 2023.

This research is motivated by the many phenomena of the decline of national character as seen from the increase in deviant behavior by adolescents. Weak national character causes educational institutions to continue to make changes in order to achieve a positive national character. Thus, it is necessary to describe how the efforts made by schools to improve student character education, as well as the supporting and inhibiting factors for strengthening student character education at SMA Negeri 1 Kepenuhan.

This research is a qualitative research with a case study type. There were 14 informants in this study, namely the Principal, Deputy Head of School for Curriculum, Student Affairs, Facilities and Public Relations, Student Affairs Staff, Counseling Teachers, PAI Teachers, PKN Teachers, and five Class XII students. Data collection by interview, observation, and documentation. Data analysis techniques with transcripts, coding, grouping, comparison and contrast, and interpretation. Data validity technique with source triangulation and technique triangulation.

The research results show that: First, strengthening student character education is carried out by integrating learning, providing character values, namely; (1) Religion through congregational prayers, spiritual Friday activities, tausiah, as well as competitions or religious activities. (2) Nationalists with ceremonial activities, integration of Riau Malay cultural subjects, various performance activities or competitions, art performances, scouting extracurriculars. (3) Integrity with various self-development activities. (4) Independent with independent learning such as practice, presentation and individual activities. (5) Mutual cooperation with study group methods, picket programs, annual programs, social care activities. As well as working with the community through outreach activities and seminars. Second, the managerial creativity of school principals in strengthening educational character, namely: (1) fluency of thinking with teacher coaching and training activities, curriculum alignment, empowering infrastructure and making various programs (2) flexibility of thinking, namely setting rules and punishments, responding to changes and maintaining program, involving other parties in student character education (3) elaboration, namely developing programs with division of responsibilities, monitoring program implementation (4) originality, namely supervising classes, forming a special team to strengthen character education. The three supporting factors for strengthening the educational character of students are good cooperation among educators, infrastructure and a conducive school environment. But the obstacles are personal students, the influence of the social environment, lack of attention and control by parents.

Keywords: Character Education, Creativity, Principal Managerial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena merosotnya karakter bangsa sudah menjadi permasalahan yang fundamental dalam kehidupan sosial kemanusiaan di Indonesia. Kenakalan dan kriminalitas yang dilakukan oleh remaja tidak lagi menjadi hal yang tabu, melainkan kerusakan moral dan karakter individu dalam masyarakat terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya yang kian terjadi secara terus-menerus.² Meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi dan modernitas yang membuat para remaja menganggap rendah nilai-nilai karakter, sehingga menyebabkan nilai-nilai pendidikan karakter yang saat ini mulai luntur.³ Banyak masalah sosial yang terjadi pada remaja Indonesia baik yang berskala kecil maupun yang berskala besar.⁴

Kerusakan moral dan karakter bangsa sudah merebak di seluruh lapisan penjuru Indonesia, tindakan menyimpang yang dilakukan oleh pemuda atau remaja ini sudah tersebar luas baik menjadi perbincangan di kalangan masyarakat maupun yang tersebar melalui media massa, media

² Deny Setiawan, "Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral," *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (18 Maret 2013): 53–63, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>.

³ Tika Fitriyah, "Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia," *Journal of Islamic Education Policy* 2, no. 2 (Desember 2017): 93–103.

⁴ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (4 Maret 2020): 147–58.

online dan surat kabar.⁵ Banyaknya gejala kenakalan remaja di Indonesia sudah melebihi batas yang sewajarnya, bahkan di kota-kota besar tertentu hal tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Kenakalan yang dilakukan oleh remaja Indonesia baik yang berskala kecil maupun yang berskala besar, hal tersebut seperti tawuran, minum-minuman keras, penggunaan senjata, penggunaan obat-obatan terlarang, kebut-kebutan, berkelahi, berjudi, pergaulan dan seks bebas, pornografi, kekerasan dan pelecehan seksual perundungan dan masih banyak lagi.⁶

Dilansir dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sepanjang bulan Januari sampai April 2019 sebanyak 37 kasus kekerasan di berbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya sering kali dilakukan remaja melakukan tawuran pelajar, sebagaimana yang diungkapkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) angka tawuran pelajar di Indonesia kian meningkat datanya dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 sebesar 12,9 naik menjadi 14 persen di tahun 2018.⁷ Selain itu, menurut data *World Health Organization* (WHO) pada 2020, setiap tahunnya terjadi 200 ribu pembunuhan di kalangan anak-anak muda usia 12-29 tahun. Sebanyak 84 persen kasus melibatkan laki-laki usia muda. WHO menyatakan

⁵ Dyan Nur Hikmasari, Happy Susanto, dan Aldo Redho Syam, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (16 Desember 2021): 19–31, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>.

⁶ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *Jurnal Penelitian dan PPM* 4, no. 2 (Juli 2017): 129–389.

⁷ tempo.co, "KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu," 2018, <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu>.

kekerasan di antara anak muda telah menjadi isu kesehatan warga dunia. Seperti kekerasan fisik, perundungan, kekerasan seksual hingga pembunuhan.⁸

Melihat banyak sekali permasalahan yang muncul mengenai lemahnya karakter generasi bangsa, maka pada faktanya pendidikan di Indonesia pada masa sekarang dapat dikatakan telah gagal dalam membentuk karakter atau moral bangsa.⁹ Hilangnya karakter bangsa menyebabkan hilangnya generasi bangsa, hal ini menandakan bahwa implementasi pendidikan karakter selama ini belum bisa mempresentasikan tujuan pendidikan nasional secara maksimal, sehingga belum menghasilkan generasi bangsa yang berkarakter dan bermoral. Dengan demikian peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan lembaga pendidikan untuk dievaluasi dan diperbaiki agar implementasi pendidikan karakter memiliki landasan yang kuat yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Sistem pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang tidak terlepas akan nilai-nilai keagamaan dan

⁸ Hetanews.com, "Tawuran dan Kekerasan Remaja Sudah Jadi Isu Kesehatan Masyarakat Dunia, Mari Kita Peduli," 2022, <https://www.hetanews.com/article/239705/tawuran-dan-kekerasan-remaja-sudah-jadi-isu-kesehatan-masyarakat-dunia-mari-kita-peduli>.

⁹ Fitriyah, "Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia" hlm. 96.

¹⁰ Hikmasari, Susanto, dan Syam, "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara," Hlm. 20.

kebudayaan.¹¹ Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20

Tahun 2003 pada Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹²

Penjelasan di atas bermakna bahwa kebijakan sistem pendidikan nasional tidak hanya mengharapkan peserta didik memahami pendidikan secara akademik saja namun juga diharapkan mampu mempunyai karakter atau pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang disebut sebagai pendidikan karakter.¹³ Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kearifan dari keanekaragaman nilai dan budaya kehidupan bermasyarakat untuk membangun peradaban bangsa yang bermoral.¹⁴

Dalam menanamkan pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2016 membuat suatu rancangan atau gerakan yang disebut Gerakan PPK (penguatan Pendidikan

¹¹ Dodi Ilham, “Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *Jurnal Kependidikan: Didadiktika* 8, no. 3 (Agustus 2019): 14.

¹² Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 3*, 2003.

¹³ Muhammad Guntur dan Aslinda, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Terhadap Pengaruh Globalisasi,” *Seminar Nasional “Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global” 2* (Januari 2017): 231–38.

¹⁴ Rohmatun Lukluk Isnaini, “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (6 April 2018): 35–52, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>.

Karakter) Salah satu penyelenggaraan pendidikan karakter.¹⁵ Penguatan Pendidikan karakter (PPK) merupakan suatu sistem berupa penanaman nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak ke dalam diri peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil keputusan, jujur, menghormati orang lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Dengan adanya pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat membina dan memperbaiki karakter penerus bangsa yang kian merosot menjadi para penerus bangsa yang berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.¹⁷

PPK juga menjadi salah satu program prioritas pemerintah, hal ini dibuktikan dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 yang membahas tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca,

¹⁵ Kemendikbud RI, "Konsep & Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)" (Jakarta, 2017), Hlm. 3.

¹⁶ Rabi Yati, "Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan," *Education (Open Science Framework)*, 3 Juni 2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/a3c6e>.

¹⁷ Fadilah dkk., "Pendidikan Karakter," 1 ed. (Jawa Timur: Agrapana Media, 2021), 1–3, <https://www.researchgate.net/publication/349279262>.

peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, dengan itu pemerintah memandang perlunya dilaksanakan penguatan pendidikan karakter.¹⁸ hal tersebut bertujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.¹⁹

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan untuk mewujudkan moral bangsa yang baik tentunya perlu dukungan dari berbagai pihak dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, serta di lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kemendikbud mengenai Gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) tahun 2016, yang menyatakan bahwa salah satu penyelenggaraan pendidikan karakter dapat dilakukan secara terpadu melalui manajemen sekolah.²⁰ Sehingga sekolah merupakan wadah yang tepat untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang dapat dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁸ Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017*, 2017.

¹⁹ Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (5 Oktober 2019): 50–57, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.

²⁰ Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21," *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1 (April 2018): 17–26.

²¹ Rohmatun Lukluk Isnaini, Farida Hanum, dan Lantip Diat Prasojo, "Developing Character Education Through Academic Culture In Indonesian Programmed Islamic High School," *Problems of Education in the 21st Century* 78, no. 6 (10 Desember 2020): 948–66, <https://doi.org/10.33225/pec/20.78.948>.

Pelaksanaan PPK di sekolah tentunya tidak dapat dipisahkan dari peran pimpinan lembaga sekolah yakni kepala sekolah, yang merupakan garda terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan karakter siswa. Kepala Sekolah sebagai seorang konsultan yang dinamis, menyiapkan supervisi pendidikan dan latihan, instruksi, penyuluhan dan evaluasi yang harus mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah agar bersama-sama mengimplementasikan pendidikan karakter.²² Pada satuan lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan seorang *administrator*, *kepala supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator* dan *manager* yang harus bekerja dan mengelola sekolah dengan baik sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah.²³

Kepala sekolah sebagai seorang manajer dapat memainkan peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat mendorong keberhasilan dari proses penguatan pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah diharapkan mampu terfokus pada fenomena kepemimpinan di dalam suatu situasi atau keadaan yang unik. Hal ini berarti seorang kepala sekolah dapat memimpin dengan efektif ketika mampu

²² Muhammad Abrori dan Chusnul Muali, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JUMPA)* 1, no. 1 (Februari 2020): 1–16.

²³ Eka Dewi Sartika, "Kerjasama Antara Kepala Sekolah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukit Kerman," *Jurnal Pendidikan Tematik (DIKDAS)* 7, no. 1 (Juni 2022): 16–30.

menyesuaikan gayanya terhadap tuntutan situasi yang berubah-ubah mengikuti perkembangan teknologi.²⁴

Kepala sekolah selaku manajer di lingkungan sekolah harus mampu memiliki kreativitas manajerial dalam memimpin lembaga pendidikan. Kreativitas menjadi kebutuhan pendidikan karena mendorong kinerja individu dan kelompok yang dapat mempengaruhi keberhasilan lembaga pendidikan. Kreativitas yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk berpikir, berdaya cipta dan melakukan berbagai inovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kreativitas dalam penguatan pendidikan karakter dapat terlihat dari pembinaan, disiplin, meningkatkan kualitas elemen sekolah, pendayagunaan sumber daya, melaksanakan program pendukung untuk mencerminkan nilai-nilai tertinggi dalam penguatan pendidikan karakter.²⁵

SMA Negeri 1 Kepenuhan merupakan merupakan salah satu sekolah menengah atas Negeri di Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Berdasarkan pra-penelitian, sekolah ini masih mengalami kendala dalam proses pembelajarannya, khususnya pada permasalahan moral dan karakter siswa. Permasalahan tersebut seperti masih terdapat siswa yang tidak mencerminkan sikap disiplin seperti terlambat, membolos sekolah,

²⁴ Betty Nur, "Kontribusi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Efisiensi Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan," *Edum Journal* 5, no. 1 (Maret 2022): 15–34, <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i1.110>.

²⁵ Darwin dkk., "Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Yayasan Buddhist Manjusri Kota Pematangsiantar," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 6, no. 2 (9 September 2022): 392–99, <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5338>.

tidak mengerjakan tugas, mencontek, memakai seragam tidak sesuai aturan, bermain *handphone* saat pembelajaran, tidur dan ribut saat pembelajaran sehingga siswa tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Selain itu juga terdapat masalah lainnya seperti berkelahi dan berkata kasar, masih terdapat siswa yang merokok di pekarangan sekolah, berlaku tidak sopan dan melawan kepada guru dan lainnya. Hal-hal yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencerminkan karakter yang baik. Hal ini juga dibuktikan dalam hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu:

“perihal kenakalan remaja itu beragam yaa mulai dari hal-hal kecil hingga besar, hal kecil disini bukan berarti itu diabaikan ya tapi yaa lebih mendingan daripada yang lainnya begitu tapi itu juga salah satu penyebab bisa terjadinya hal besar lainnya yang sama-sama harus diarahkan, mulai dari hal-hal di kelas ribut di kelas, mencontek, tidak mengikuti peraturan sekolah, tidak disiplin, berkelahi, bolos/cabut, melawan guru, merokok, berpacaran di lingkungan sekolah, siswa yang putus sekolah karena ingin menikah (pernikahan dini) sangat disayangkan sekali hal itu.”²⁶

Kemudian juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan:

“cukup beragam yaaa, yaa nakal-nakalnya anak remaja yaaa mencontek, cabut pelajaran, datang terlambat, tidak ikut kegiatan wajib sekolah dan lainnya yang melanggar kedisiplinan. Juga ada yang merokok, berkelahi dan lain-lainnya”²⁷

Dalam menghadapi hal tersebut, SMA Negeri 1 Kepenuhan tetap berupaya secara optimal melakukan penguatan pendidikan karakter (PPK)

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 27 Maret 2023, di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 11.00 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 15 Maret 2023, di Ruang Waka SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 08.00 WIB.

guna untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 ini merupakan rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK). Selain itu, sekolah ini juga sudah cukup optimal dalam upaya penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui berbagai kegiatan pengembangan karakter siswa.²⁸ Hal ini menarik perhatian peneliti pada sekolah SMA negeri 1 kepenuhan. Dengan demikian, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kreativitas manajerial kepala sekolah SMA Negeri 1 Kepenuhan perlu mendapatkan atensi.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kreativitas manajerial kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu menciptakan kebijakan, program ataupun kegiatan pendidikan yang baik terkhusus pada penerapan pendidikan karakter. Dengan demikian judul dalam penelitian ini adalah **“Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Siswa Melalui Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah Di SMA Negeri 1 Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk menggali informasi lebih dalam terkait topik penelitian, maka perlu diformulasikan rumusan

²⁸ “SMA Negeri 1 Kepenuhan,” t.t., <http://sma1kepenuhan.sch.id/blog>.

masalah untuk diposisikan sebagai panduan kerja dalam penelitian ini.

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMA Negeri 1 Kepenuhan?
2. Bagaimana bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMA Negeri 1 Kepenuhan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMA Negeri 1 Kepenuhan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dideskripsikan di atas, maka tujuan dan manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui upaya penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMA Negeri 1 Kepenuhan
- b. Untuk mengetahui kreativitas manajerial kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMA Negeri 1 Kepenuhan
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMA Negeri 1 Kepenuhan.

2. Manfaat

- a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini setidaknya dapat bermanfaat dan membantu pada penelitian selanjutnya untuk bisa dijadikan sumber referensi dalam merumuskan spesifikasi topik di penelitian berikutnya. Selain itu, semoga dengan adanya penelitian ini dapat mengisi kekurangan pada literatur sebelumnya baik dari segi teori maupun hasil pembahasan.

b. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan gambaran kepada pihak SMA Negeri 1 Kepenuhan terkait konsep penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kreativitas manajerial kepala sekolah untuk bisa diimplementasikan lapangan.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu, terdapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun kajian pokok yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menemukan nilai kebaruan dari penelitian ini, sehingga dalam proses pengembangannya mengacu pada penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang ditulis oleh Erlina Yuliyanti Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2020 yang berjudul *“Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah Prambanan”*

penelitian ini menjelaskan mengenai pendidikan bermutu, suatu pendidikan dikatakan bermutu apabila sudah mampu mengkoordinasikan semua komponen pendidikan dengan baik, selain itu faktor kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru juga menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dari penelitian ini diketahui bahwa besarnya kontribusi dan Pengaruh manajerial kepala sekolah dan guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Muhammadiyah Prambanan siswa dengan mensosialisasikan budaya disiplin dengan memberi keteladanan dan pembinaan.²⁹

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dimana pendidikan karakter merupakan bagian yang perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Perbedaannya terdapat pada subjek dan objek penelitian, penelitian membahas mengenai kontribusi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini mengenai manajerial kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter. Selain itu, penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini dengan metode kualitatif.

- 2) Penelitian yang ditulis oleh Darwin, Aulia Christina Sinaga, Enjel Oktaviany Simanjuntak, & Rosvina Sari Siburian dalam Jurnal

²⁹ Erlina Yuliyanti, "Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah Prambanan" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Pendidikan, Sejarah dan Ilmu Sosial, Vol.1 I.2 Agustus 2022 tentang *“Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Yayasan Buddhist Manjusri Kota Pematangsiantar”* penelitian ini membahas mengenai Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dengan demikian kepala sekolah harus memiliki kreativitas manajerial untuk meningkatkan mutu pembelajaran, bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran terlihat dari pembinaan, disiplin, meningkatkan kualitas guru dan mengadakan pelatihan-pelatihan. Mutu pembelajaran akan tercipta apabila penyelenggara pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai visi misi dan tujuan dari sistem pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.³⁰

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji mengenai kreativitas manajerial kepala sekolah selaku pemimpin lembaga pendidikan. Perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya, penelitian tersebut membahas mengenai kreativitas manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah secara menyeluruh,

³⁰ Darwin dkk., “Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Yayasan Buddhist Manjusri Kota Pematangsiantar.”

sedangkan peneliti mengkaji proses penguatan pendidikan karakter (PPK) yang diimplementasikan melalui kreativitas manajerial kepala sekolah.

- 3) Penelitian yang ditulis *Hendro Widodo* dalam *Jurnal Pendidikan (Metodik Didaktik)* Vol.13 No.2 Tahun 2018 tentang “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Sleman*” penelitian ini membahas peran kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah adalah dalam bentuk melakukan pembinaan secara terus-menerus dalam hal pemodelan (modeling), pengajaran (teaching), dan penguatan karakter (reinforcing) yang baik terhadap semua warga sekolah (guru, siswa, dan karyawan). Nilai karakter yang menonjol dikembangkan di SD Muhammadiyah Sleman yaitu nilai religius, disiplin, dan nilai motivasi berprestasi. Faktor pendukungnya ialah pengelolaan sekolah sangat mendukung dalam pelaksanaan program pembinaan karakter siswa dan guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi namun ada pula faktor yang menghambatnya yakni adanya kebiasaan buruk yang dibawa siswa dari rumah ke dalam kelas serta guru tidak bisa untuk selalu mengawasi sikap siswa sepanjang hari dan peran media masa yang dianggap kurang mendidik.³¹

³¹ Hendro Widodo, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman,” *Metodik Didaktik* 13, no. 2 (31 Januari 2018): 69–80, <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>.

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji mengenai upaya kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter. Perbedaannya terdapat pada konsep penelitiannya, penelitian tersebut hanya membahas mengenai strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter, sedangkan peneliti menggunakan konsep manajerial kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) yang tentunya akan mencapai hasil yang lebih kompleks. Selain itu perbedaannya juga terletak di di lapangan penelitian tersebut berada di tingkat Sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian ini berada di tingkat Sekolah menengah atas (SMA) sehingga permasalahannya pun juga akan berbeda.

- 4) Penelitian yang ditulis oleh Rani Putri Prihatin dan Shobaihatul Khoiroh dalam Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.1 No.1 Tahun 2021 yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta*" penelitian ini membahas kepemimpinan kepala sekolah SMAN 1 Yogyakarta dalam penguatan pendidikan karakter (PPK), dimana dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah menggunakan tipe kepemimpinan demokratis dimana kepala sekolah selalu memberikan dorongan, motivasi dan inovasi terhadap para guru, karyawan dan siswa untuk terus berprestasi dan terus berkarya. Dalam pengimplementasian program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Yogyakarta melalui kegiatan pembiasaan dimana kegiatan pembiasaan ini dilakukan pada jam pelajaran dan di luar jam

pelajaran. karakter yang menjadi pembiasaan adalah karakter nasionalis, integritas, mandiri, gotong royong, dan religius.³²

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama penguatan pendidikan karakter (PPK). Perbedaannya terdapat pada konsep penelitiannya, penelitian tersebut hanya membahas mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan penguatan pendidikan karakter (PPK), sedangkan peneliti menggunakan konsep penguatan pendidikan karakter (PPK) siswa melalui kreativitas manajerial kepala sekolah.

- 5) Penelitian yang ditulis oleh Annisa Rizki Pratiwi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2022 yang berjudul *“Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Provinsi Yogyakarta Di Era Revolusi Industri 4.0”* penelitian ini menjelaskan mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi PPK di era revolusi industri 4.0 dimana kepala sekolah memiliki banyak peran yaitu sebagai manajer, supervisor administrator, leader, educator dan innovator dengan peran-peran tersebut kepala sekolah bertanggung jawab dalam implementasi PPK yang mencakup seluruh proses PPK yaitu baik dari perencanaan program, pelaksanaan dan pengontrolan dimana dalam implementasinya kepala sekolah mengikuti arus perkembangan zaman

³² Rani Putri Prihatin dan Shobaihatul Khoiroh, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (31 Januari 2021): 1–14, <https://doi.org/10.14421/njpi2021.v1i1-1>.

sehingga program yang dilakukan juga merupakan program yang memanfaatkan teknologi.³³

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama penguatan pendidikan karakter (PPK). Perbedaannya penelitian tersebut membahas mengenai peran kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) di era revolusi industri 4.0 sedangkan peneliti menggunakan konsep penguatan pendidikan karakter (PPK) siswa melalui kreativitas manajerial kepala sekolah.

- 6) Penelitian yang ditulis oleh Yolanda Safitri Mahasiswa IAIN Batusangkar, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2020 yang berjudul *“Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar”* penelitian ini menjelaskan mengenai kepala sekolah selaku manajer berperan dalam meningkatkan kinerja guru yang meliputi penyusunan rencana kegiatan, memimpin guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana dengan baik, penciptaan iklim budaya yang kondusif. Hal ini tentunya tidak berjalan dengan lancar, terdapat faktor penghambat Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai manajerial di SMAN 1 Sungayang terbatasnya media pembelajaran, serta masih banyaknya guru yang masih belum menguasai teknologi. Dengan

³³ Annisa Rizki Pratiwi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Provinsi Yogyakarta Di Era Revolusi Industri 4.0” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

demikian upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut ialah melengkapi media pembelajaran, mengadakan pengarahan dan pelatihan kepada guru agar lebih menguasai teknologi pendidikan dan mampu menerapkannya.³⁴

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai manajerial kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang mengatur segala sesuatu demi ketercapaian tujuan pendidikan. Perbedaan penelitian tersebut cukup mencolok karena penelitian tersebut membahas mengenai manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru, sedangkan penelitian membahas manajerial kepala sekolah dalam upaya penguatan pendidikan karakter (PPK).

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas, dapat diketahui hal-hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian di atas ialah di lapangan dan objek penelitiannya, dengan adanya perbedaan-perbedaan tersebut penelitian sudah pasti akan memberikan hasil yang berbeda. Dari penelitian-penelitian di atas, diantaranya belum ada yang spesifik membahas mengenai penguatan pendidikan karakter (PPK) siswa melalui kreativitas manajerial kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kepenuhan.

³⁴ Yolanda Safitri, "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar" (IAIN Batusangkar, 2020).

Hasil penelitian-penelitian di atas digunakan sebagai referensi dalam merencanakan, melaksanakan dan menyusun penelitian ini.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu “pendidikan” dan “karakter”. Pendidikan sebagai sistem sosial yang berperan membawa perubahan sosial seperti perubahan nilai-nilai sikap, moral, pola pikir, perilaku intelektual, keterampilan, dan wawasan para peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.³⁵ Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah suatu daya dan upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.³⁶

Istilah karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti, tabiat, kebiasaan dan watak seseorang yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya.³⁷ Karakter ini merupakan nilai atas perilaku yang ada dalam diri manusia yang tidak hanya berhubungan atas dirinya sendiri tetapi juga dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia

³⁵ Guntur dan Aslinda, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Terhadap Pengaruh Globalisasi,” Hlm. 231.

³⁶ Irjus Indrawan, Hadion Wijoyo, dan I Made Arsa Wiguna, “Manajemen Pendidikan Karakter,” 1 ed. (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), 44, <https://www.researchgate.net/publication/342304332>.

³⁷ Dwiyanto Joko Pranowo, “Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (20 Juni 2013): 1–19, <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1442>.

lainnya, lingkungan dan lain sebagainya yang bentuk dari nilai tersebut tertuang dalam sikap, perkataan dan perbuatan.³⁸

Islam juga telah membahas terkait pendidikan karakter, karakter menjadi suatu sikap positif yang dihasilkan apabila seorang mukmin menjalankan syariat Islam bersandar pada al-Quran dan as-Sunnah (hadis). Di dalam al-Qur'an terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi pedoman segala aspek kehidupan. Kemudian hadis menjadi sumber acuan pendidikan karakter setelah al-Qur'an, hadis menjadi sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah saw yang terdiri atas perkataan, perbuatan, dan taqirir. Sebagaimana hadis Rasul yang diriwayatkan dari Abu Ahmad:

"Telah menceritakan kepada kami [Al Aswad bin Amir] telah menceritakan kepada kami [Syariik] dari [Rukain] dari [Al Qasim bin Hassan] dari [Zaid bin Tsabit] berkata, "Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Aku tinggalkan untuk kalian dua pusaka; Kitabullah, tali yang terjulur antara langit dan bumi atau dari langit ke bumi, dan ahli baitku. Keduanya tidak akan terpisah hingga keduanya menemuiku di telaga." (HR Ahmad No.20596)³⁹

Konsep pendidikan dalam Islam menyatakan bahwa hal yang paling utama dilakukan ialah melakukan pendidikan yang bersumber dari wahyu Allah yang berkaitan dengan keimanan seorang manusia. Seseorang yang beriman ialah seseorang yang memiliki akhlak yang

³⁸ Aisyah, "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya," 1 ed., vol. 14 (Jakarta: Kencana, 2018), 11.

³⁹ Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (30 Juli 2018): 258–87, <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>.

sesuai dengan syariat Islam.⁴⁰ Sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah saw:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya : “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya”.(HR. At- Tirmidzi No. 2612)⁴¹

Kedudukan akhlak dipandang sangat tinggi dan penting dalam proses pendidikan manusia. Seluruh aspek dari ajaran agama Islam, selalu berdasarkan pada pembentukan dan pembinaan akhlak.⁴² Akhlak ataupun karakter menjadi suatu pewujudan dari nilai perilaku manusia secara luas yang meliputi seluruh perilaku manusia baik dengan Allah Swt (*Habl minallah*), sesama manusia (*habl minnas*) dan juga dengan alam (*habl Ma'a al'alam*) sehingga mengajak setiap umat manusia untuk selalu menebarkan kelembutan dan kasih sayang.⁴³ Sehingga Konsep pendidikan karakter dalam Islam berupaya membentuk anak didik yang berakhlak mulia.

Thomas Lickona (1992), mendefinisikan pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh dalam membantu seorang agar memahami, memperhatikan dan bertindak yang

⁴⁰ Yuli Supriani dan Andewi Suhartini, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol.4 No.2 (2022): 438–45.

⁴¹ Fathul Jannah, “Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Dasar* Vol.5 No.2 (Juni 2020): 1–8.

⁴² Lilik Nur Kholidah, “Analisis Makna Ayat-Ayat Al Qur’an Yang Bermuatan Pembentukan Karakter Positif Dan Implikasi Pembelajarannya,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, Oktober 2016, 546–53.

⁴³ Zainal Arifin dan Mardan Umar, *Islam Rahmatan Lil'alamin (Mengenalkan Kelembutan dan Kasih Sayang Islam Kepada Generasi Milenial)*, 1 ed. (Yogyakarta: Diandra Kreatif-Omah Ilmu, 2020) hlm. 275-276.

berlandaskan nilai-nilai yang telah ditentukan.⁴⁴ Upaya menumbuhkan rasa hormat dan tanggung jawab merupakan hal dasar yang harus diajarkan terhadap peserta didik sebagai upaya menanamkan nilai dan karakter.⁴⁵ Dalam pendidikan karakter terdapat tiga unsur yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁴⁶

Pendidikan karakter sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja sehingga dalam pendidikan karakter juga diperlukan tindakan kebaikan yang berdasarkan aspek perasaan. Berdasarkan pendapat Lickona (1992), konsep pendidikan karakter ini melibatkan tiga aspek moral yaitu *knowing the good* yang berkaitan dengan konsep pengetahuan (*moral knowing*), *loving the good* berkaitan dengan perasaan (*moral feeling*), dan *doing the good* tindakan (*moral action*).⁴⁷ Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan digunakan bersamaan. Namun, jika hanya satu aspek yang digunakan, maka pendidikan karakter belum dapat dikatakan berhasil.⁴⁸

Konsep pendidikan karakter juga telah dibahas oleh Bapak Pendidikan Nasional yaitu Ki Hadjar Dewantara, menurutnya

⁴⁴ Ni Putu Suwardani, “‘Quo Vadis’ Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat,” 1 ed. (Denpasar, Bali: UNHI Press, 2020), 36.

⁴⁵ Hikmasari, Susanto, dan Syam, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara,” Hlm. 23.

⁴⁶ Indrawan, Wijoyo, dan Wiguna, “Manajemen Pendidikan Karakter,” Hlm. 35.

⁴⁷ Suwardani, “‘Quo Vadis’ Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat,” 40.

⁴⁸ Rian Damariswara dkk., “Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona,” *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (Juni 2021): 33–39.

pendidikan karakter merupakan upaya yang berkaitan dengan pembinaan budaya, yang mengajarkan tentang pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan raga sedemikian rupa sehingga lingkungan berpengaruh terhadap kemajuan jasmani dan rohani menuju adab.⁴⁹ Pendidikan karakter dimulai dari pembiasaan memperkuat kecerdasan budi pekerti hingga sampai pada tahap dapat menciptakan kepribadian dan karakter yang baik.⁵⁰

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui pembiasaan. Dalam Islam pembiasaan disebut dengan *Takhalluq* yang artinya membiasakan melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan akan mudah dilakukan dan menjadi akhlak.⁵¹ Dalam penerapan pembiasaan tersebut, terdapat tiga pusat pendidikan yang memiliki peranan besar yang disebut dengan “tripusat pendidikan” yaitu 1) pendidikan di lingkungan keluarga, 2) pendidikan di lingkungan sekolah, dan 3) pendidikan di lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut akan sangat berpengaruh pada proses penanaman pendidikan karakter pada anak.⁵²

⁴⁹ Hikmasari, Susanto, dan Syam, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara,” Hlm. 30.

⁵⁰ Mitrakasih La ode Onde dkk., “Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (27 Maret 2020): 268–79, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.321>.

⁵¹ Atika, Zainal Arifin, dan Nora Saiva Jannana, “Integrated School Management-Character Education Affirmation: A Case Study In Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School Yogyakarta,” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (9 Agustus 2021): 15–26, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.1970>.

⁵² Hikmasari, Susanto, dan Syam, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara,” Hlm. 26.

Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan filosofi pendidikan karakter, terdapat empat nilai utama pendidikan karakter yang dirumuskan, yakni olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah karsa (estetika), dan olah raga, (kinestetik).⁵³ Dari nilai-nilai pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara tersebut, diharapkan muncul nilai-nilai karakter siswa dimulai dari (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokrasi, (9) Rasa ingin tahu, (10) Bertanggung jawab, (11) Semangat kebangsaan, (12) Cinta tanah air, (13) Menghargai prestasi, (14) Komunikatif, (15) Cinta damai, (16) Gemar membaca, (17) Peduli sosial, dan (18) Peduli lingkungan.⁵⁴

Berdasarkan nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul dari filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara tersebut, kemudian dikerucutkan menjadi lima nilai utama karakter yang dikembangkan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.⁵⁵ Pembentukan karakter merupakan berpan dari banyak pihak, sehingga konsep yang ditawarkan oleh Ki Hadjar Dewantara sangat penting dalam pembangunan sebuah karakter.

⁵³ Mochamad Abdul Azis Amir, "Pendidikan Karakter pada Generasi Milenial di Lingkungan Kampus," *Jurnal AbdiMU* 1, no. 1 (3 Juni 2021): 1–11, <https://doi.org/10.32627/abdimu.v1i1.5>.

⁵⁴ Aisyah, "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya," Hlm. 15.

⁵⁵ Amir, "Pendidikan Karakter pada Generasi Milenial di Lingkungan Kampus," Hlm. 7.

a. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan program yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia (Kemendikbud) pada tahun 2016 sebagai program lembaga pendidikan yang berperan dalam memperkuat karakter bangsa.⁵⁶ PPK menjadi sebuah gerakan nyata dari bentuk kepercayaan bahwa dimensi pendidikan yang paling penting adalah nilai-nilai karakter yang berperan dalam proses pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan nilai Pancasila.⁵⁷ Hal ini membantu untuk membudayakan dan mendidik para pelaku pendidikan.

PPK bukanlah suatu kebijakan yang baru saja ditetapkan, program pendidikan karakter sebelumnya sudah menjadi salah satu program yang telah diberlakukan secara intensif pada tahun 2010 sebagai kebijakan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) yang mendapat banyak dukungan dari masyarakat, sehingga telah melahirkan lembaga pendidikan yang mampu melaksanakan pembentukan karakter secara kontekstual sesuai dengan kemampuan lingkungan masing-masing lembaga pendidikan.

⁵⁶ Kemendikbud RI, "Konsep & Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," Hlm. 3.

⁵⁷ Isa Anshori, "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah," *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (4 Desember 2017): 63–74, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.

Selain itu Kebijakan Penguatan pendidikan karakter juga disinggung dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017, PPK hadir sebagai gerakan pendidikan yang berada dibawah tanggung jawab satuan pendidikan yang berguna untuk memperkuat karakter peserta didik melalui penyelarasan olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) yang juga merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seluruh satuan pendidikan, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK. Hal ini juga menjadi bagian integral Nawacita dalam pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla bahwa dengan adanya Gerakan tersebut pemerintah akan senantiasa menggelorakan revolusi karakter bangsa.⁵⁸

Dengan demikian, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadi gerakan lanjutan sebagai bentuk pengoptimalan dari gerakan-gerakan implementasi pendidikan karakter sebelumnya dengan mengintegrasikan berbagai program dan kegiatan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan sampai sekarang di lingkungan sekolah. PPK ini merupakan program lembaga pendidikan yang berperan dalam memperkuat karakter bangsa.⁵⁹

⁵⁸ Republik Indonesia, *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017*.

⁵⁹ Kemendikbud RI, "Konsep & Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," Hlm. 5.

b. Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan nilai karakter sebagai prioritas serta acuan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Kemendikbud (2016:8) memaparkan 5 nilai-nilai utama karakter yaitu: (1) religius (2) nasionalis (3) integritas (4) mandiri (5) gotong royong.⁶⁰ Sriwilujeng menjelaskan bahwa kelima nilai tersebut memiliki sub-nilai yang masing-masing yang mencakup 18 nilai dalam pendidikan karakter.⁶¹

Nilai karakter tersebut juga sejalan dalam konsep pendidikan Islam yang dimuat dari al-Qur'an maupun hadis, nilai-nilai tersebut ditanamkan agar Insan (manusia) mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalani kehidupannya. Dari kelima nilai utama karakter tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Religius

Nilai religius ini merupakan nilai yang mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang direalisasikan sebagai bentuk perilaku dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, menghormati dan menghargai perbedaan agama, saling bertoleransi sehingga dapat menciptakan kehidupan yang rukun.

⁶⁰ Kemendikbud RI, "Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," 2017, Hlm. 3.

⁶¹ Dalia Rosita Ria Yuliana, Santhy Hawanti, dan Okto Wijayanti, "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Tematik* 9, no. 2 (2019): 109–14, <https://doi.org/10.24114/jt.v9i2.14434>.

Dalam perspektif Islam, konsep nilai karakter religius banyak terkandung dalam beberapa ayat al-Qur'an maupun Hadis, salah satunya terdapat dalam al-Qur'an Surat Al-Ikhlâs.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ { ١ } اللَّهُ الصَّمَدُ { ٢ } لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ { ٣ } وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ { ٤ }

Artinya : *“Katakanlah : Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia”.*

Dalam surat ini, Allah telah menetapkan keesaan-Nya secara murni, memiliki sifat yang tidak sama dalam substansi dan kapasitas-Nya dengan sifat makhluk-Nya, sehingga semua manusia wajib beribadah hanya kepada Allah swt.⁶²

2) Nasionalis

Nilai nasionalis ini merupakan nilai yang bentuk realisasinya berupa cara pikir, sikap dan perbuatan yang menjunjung tinggi kesetiaan tinggi kepedulian terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan Negara sebagai kepentingan tertinggi sehingga tumbuhnya rasa cinta tanah air.

⁶² Zainal Arifin dan Mardan Umar, *Islam Rahmatan Lil'alamin (Mengenalkan Kelembutan dan Kasih Sayang Islam Kepada Generasi Milenial)* Hlm. 4-5.

Dalam Al-Qur'an, bentuk nilai nasionalisme atau cinta kepada tanah Air tertuang dalam Surat Al-Baqarah ayat 126.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Baqarah [2]:126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya : *“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: “Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”*.⁶³

Ayat ini menggambarkan sosok Nabi Ibrahim yang berdoa agar Allah swt menjadikan kota Mekah tempat ia berpijak dan bersujud kepada Allah menjadi negeri yang penuh dengan kesejahteraan. Dengan demikian, hal mengajarkan kepada kita tentang pentingnya cinta tanah air, semangat kecintaan seseorang terhadap negerinya, ia akan berjuang untuk mengangkat martabat bangsanya.⁶⁴

3) Integritas

Nilai integritas ini merupakan nilai yang didasari atas perilaku seseorang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab

⁶³ Lufaei, *Nasionalisme Qur'ani Pesan Al-Qur'an untuk Mencintai Tanah Air dan Bangsa*, 1 ed. (Jakarta: The Nuansa Publishing, 2020) Hlm. 3.

⁶⁴ Afrizal El Adzim Syahputra, “Nasionalisme Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* Vol.19, No.01 (Juli 2019): 69–84.

atas perkataan dan tindakan yang berkomitmen. Dengan kata lain, sikap konsistensi seseorang antara tindakan dan nilai yang dianut, konsistensi antara sikap, perkataan dan perbuatannya.

Dalam perspektif Islam, konsep nilai karakter integritas banyak terkandung dalam beberapa ayat al-Qur'an maupun Hadis, salah satunya terdapat dalam al-Qur'an Surat Yusuf ayat 52, yang berbunyi:

ذٰلِكَ لِیَعْلَمَ اَتٰی لَمْ اَخْنُهٗ بِالْغٰیْبِ وَاَنَّ اللّٰهَ لَا یَهْدِی الْاِخْوٰنِیْنَ

Artinya : (Yusuf berkata): *"Yang demikian itu agar Dia (Al Aziz) mengetahui bahwa Sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya, dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat."* (Q.S. Yusuf: 52).

Ayat ini menggambarkan sosok Nabi Yusuf As yang memiliki jiwa integritas yang tinggi terlihat dari kejujuran atas perkataan dan tindakannya.⁶⁵ Sifat amanahnya itulah yang menjadikan dirinya sebagai contoh dalam kehidupan. Memiliki nilai karakter integritas akan membawa manusia pada derajat yang tinggi.

4) Mandiri

Nilai karakter mandiri ini merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri, sehingga sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan

⁶⁵ Khairul Khalqi, "Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Kisah Al-Qur'an," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (17 September 2019): 160–77, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.204>.

segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan keinginan yang merupakan hasil kerja keras sendiri. Dalam perspektif Islam, konsep nilai karakter mandiri banyak terkandung dalam beberapa ayat al-Qur'an maupun Hadis, salah satunya terdapat dalam al-Qur'an Surat Al Mudassir ayat 38, yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya : *“tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”*.

Dalam surah Al Mudassir ayat 38 ini menjelaskan bahwa setiap manusia memang mandiri atas segala perbuatannya. Perbuatan baik atau buruk yang ia lakukan akan tetap menjadi tanggung jawab dirinya sendiri, hal tersebut akan dipertanggung jawabkan baik di dunia maupun kelak di akhirat.⁶⁶

5) Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama yang saling bahu-membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama-sama dengan menjalin komunikasi, menghargai pendapat dan persahabatan. Dalam perspektif Islam, konsep nilai karakter nasionalis ini banyak terkandung dalam beberapa ayat al-Qur'an maupun Hadis, salah satunya terdapat dalam al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

⁶⁶ Kholidah, “Analisis Makna Ayat-Ayat Al Qur'an Yang Bermuatan Pembentukan Karakter Positif Dan Implikasi Pembelajarannya” Hlm. 550.

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَأَلْتَمِئُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Dalam surah Al-Maidah ayat 2 ini Allah swt berfirman mengenai perintah untuk saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa. Sebaliknya Allah swt melarang tolong-menolong dan saling membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran.⁶⁷

Nilai-nilai karakter inilah yang perlu diintegrasikan kepada setiap individu yang dapat diwujudkan melalui upaya pendidikan karakter di sekolah. Bagi umat Muslim, Al Qur’an dan Hadis dapat menjadi sumber rujukan bagi pendidikan karakter. Integrasi nilai-nilai karakter pada beberapa ayat Al Qur’an merupakan hal yang tepat untuk dilakukan karena Al Qur’an sendiri merupakan pedoman hidup bagi setiap umat muslim.

c. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Tujuan PPK Menurut Kemendikbud (2016:16) adalah sebagai berikut; (1) Mengembangkan platform pendidikan nasional dengan meletakkan nilai karakter menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan pendidikan, (2) Mewujudkan dan menyiapkan peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 guna

⁶⁷ Maya Puspitasari, “Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur’an Surat Al-Maidah Ayat 2,” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (1 Oktober 2022): 209–21, <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1521>.

menghadapi dinamika perubahan di masa depan, (3) Menetapkan kembali pendidikan karakter sebagai fondasi utama pendidikan nasional dengan harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga, (4) Mendukung kapasitas ekosistem pendidikan untuk mendukung implementasi pendidikan karakter di sekolah, (5) Membangun koneksi dengan masyarakat sebagai sumber belajar di luar lingkungan sekolah, (6) Menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia dalam mendukung Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁶⁸

Dalam perspektif Islam, karakter menjadi suatu sikap positif yang dihasilkan dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang memuat seluruh aktivitas kehidupan bersandar pada al-Quran dan as-Sunah (hadis). Dengan demikian, tujuan dari pendidikan karakter menurut Islam ialah menjadikan manusia yang berakhlak mulia sehingga seluruh perbuatannya di dasarkan pada ketentuan al-Qur'an dan Hadis, kemudian Nabi Muhammad saw menjadi suri tauladan yang menjadi tolok ukur yang mencerminkan akhlak yang baik.⁶⁹

d. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan pendidikan karakter (PPK) menjadi suatu usaha yang dilakukan pihak sekolah yang penerapannya melalui

⁶⁸ Kemendikbud RI, "Konsep & Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," Hlm. 16.

⁶⁹ Yuyun Yunita dan Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2021): 78–90.

pembiasaan dengan kegiatan penumbuhan dan pembudayaan nilai-nilai karakter yang disepakati. Implementasi PPK yang disebut juga sebagai basis gerak PPK yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya dan masyarakat yang dapat didefinisikan sebagai berikut:⁷⁰

1) Berbasis Kelas

- a) Mengintegrasikan PPK dalam proses pembelajaran melalui mata pelajaran atau kurikulum
- b) Memperkuat Manajemen Kelas

Kegiatan mendesain ruang kelas sedemikian rupa agar menjadi ruang kelas yang mendukung proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.⁷¹

- c) Mengembangkan Muatan Lokal Sesuai Dengan Kebutuhan Daerah

Kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan keadaan daerah.

⁷⁰ Kemendikbud RI, "Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," Hlm. 6.

⁷¹ Yuliana, Hawanti, dan Wijayanti, "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar," Hlm. 110.

2) Berbasis Budaya Sekolah

PPK yang berbasis budaya sekolah menjadi suatu gerakan internal sekolah untuk menciptakan iklim dan ekosistem sekolah yang mendukung penguatan karakter melalui perilaku warga sekolah.⁷² Adapun basis gerak

dalam implementasi PPK berbasis budaya sekolah ialah:

- a) Membiasakan menerapkan nilai-nilai utama pendidikan karakter dalam keseharian di sekolah
- b) Memberikan contoh keteladanan dari sikap dan perilaku orang dewasa di lingkungan sekolah
- c) Melibatkan seluruh elemen sekolah untuk menanamkan budaya, norma, dan peraturan sekolah
- d) Memberi ruang atau sarana dan prasarana dalam menggali potensi siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.

3) Berbasis Masyarakat

Sekolah dapat bekerjasama dengan masyarakat di luar lingkungan sekolah untuk membangun koneksi dengan masyarakat (publik) sebagai sumber belajar yang

⁷² Niswatul Mufarrochah dan Mohammad Makinuddin, "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 5, no. 2 (14 September 2021): 401–26, <https://doi.org/10.33754/jalie.v5i2.419>.

dapat membantu dalam pengembangan karakter siswa.⁷³

Kemendikbud menerangkan basis gerakan PPK dalam lingkungan masyarakat ialah sebagai berikut:

- a) Memperkuat hubungan kerjasama dengan komite sekolah dan orang tua
- b) Melibatkan dan memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar dengan dukungan masyarakat seperti pegiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan dunia industri.
- c) Menggabungkan program PPK dengan berbagai program yang ada di lingkungan masyarakat dalam lingkup akademisi, pegiat pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).
- d) Menyelaraskan program dan kegiatan melalui kerjasama dengan pemerintah daerah, kementerian dan lembaga pemerintahan, dan masyarakat.⁷⁴

Dengan demikian program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang dilakukan melalui manajemen sekolah dapat diimplementasikan secara penuh oleh seluruh satuan pendidikan, dengan harapan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki

⁷³ Muhammad Fauzan Muttaqin dan Slamet Hariyadi, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat Pada Sekolah Dasar," *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (31 Maret 2020): 1–7, <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3302>.

⁷⁴ Kemendikbud RI, "Konsep & Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," Hlm. 15.

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mencerminkan karakter yang baik.⁷⁵

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang individu untuk menciptakan sesuatu hal yang baru berupa gagasan ataupun karya secara nyata, baik dalam bentuk karya baru ataupun karya yang dikombinasikan dengan hal-hal yang lama dengan menekankan kemampuan untuk mengkombinasikan, memecahkan atau menjawab masalah.⁷⁶ Sementara itu, definisi kreativitas menurut Runco adalah ide yang muncul ketika seseorang menghadapi suatu permasalahan yang belum pernah dilalui sebelumnya namun dia tahu bagaimana cara dan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.⁷⁷

Kreativitas diartikan pula sebagai suatu usaha produktif sebagai suatu bentuk kualitas seorang individu dapat mengembangkan ide, gagasan, proses, metode ataupun produk yang baru dan imajinatif karena adanya dorongan dari kemampuan atau potensi kecerdasan seorang individu dikarenakan ia menggunakan fungsi berpikir paling

⁷⁵ Atika, Arifin, dan Jannana, "Integrated School Management-Character Education Affirmation" Hlm. 24.

⁷⁶ Adianti Ruqoyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Times (BCCT) Dan Kemandirian Terhadap Kreativitas," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10, no. 1 (30 April 2016): 81–98, <https://doi.org/10.21009/JPUD.101.05>.

⁷⁷ Silmi Amrullah dkk., "Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan," *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 2 (31 Desember 2018): 187–200, <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>.

tinggi di dalam dirinya.⁷⁸ Individu yang kreatif akan berusaha untuk menemukan dan mencoba hal-hal baru untuk mencapai keberhasilan. Menurut Filsaime (2008) terdapat empat indikator berpikir kreatif, yaitu:

a. Kelancaran Berpikir (*fluency of thinking*)

Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat dan tepat. Dalam kelancaran berpikir hal yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas sehingga semakin banyaknya ide yang dihasilkan semakin besar harapan baik yang akan didapatkan.

b. Keluwesan berpikir (*flexibility*)

Kemampuan untuk menciptakan sejumlah gagasan atau ide yang beragam, sehingga dengan ide yang beragam tersebut individu dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran.

c. Elaborasi (*elaboration*)

Kemampuan dalam mengembangkan, menambah, memperjelas detail dari suatu ide atau gagasan yang diciptakan sehingga menjadi lebih menarik dan jelas.

⁷⁸ Ahmad Arifi, Sabarudin, dan Imam Mahali, “Mengembangkan Potensi dan Melejitkan Kreativitas Guru: Teori dan Aplikasi Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan” (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 92–101.

d. **Originalitas (*originality*)**

Kemampuan untuk memberikan ide atau gagasan yang unik, berbeda dari yang lain, yang jarang diberikan kebanyakan orang.⁷⁹

Kreativitas dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari dua aspek penting yaitu pendidik dan peserta didik. Kreativitas dalam proposal ini ditekankan pada kreativitas yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk berpikir, berdaya cipta dan melakukan inovasi-inovasi dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan berguna dalam menghadapi situasi yang sulit di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang diharapkan.

3. **Manajerial Kepala Sekolah**

Istilah manajerial merupakan kata sifat yang asal katanya ialah manajemen, yang diartikan secara umum sebagai mengurus atau mengendalikan. Manajemen juga diartikan sebagai ilmu dan seni berkaitan dengan rangkaian kegiatan untuk mensinergikan sumber daya manusia dan sumber lainnya yang dijalankan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁸⁰ Menurut Suwarni manajemen

⁷⁹ Euis Ismayati dan Lhutfiah Nurlaela, “Strategi Belajar Berfikir Kreatif” (Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2015), Hlm 3.

⁸⁰ Eri Susan, “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 952–62, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>.

mengandung arti yaitu optimalisasi sumber daya yang ada atau melakukan pengelolaan dan pengendalian, optimalisasi tersebut berhubungan dengan pemberdayaan dalam memecahkan suatu masalah.⁸¹

Manajemen adalah suatu proses pengaturan sumber daya yang ada oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara manajerial adalah suatu ilmu atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memimpin, mengelola dan mengatur sesuatu dengan benar. Seseorang yang memiliki ilmu atau keterampilan manajerial dapat disebut sebagai manajer. Pada dasarnya, manajer adalah orang yang mengarahkan dan menggerakkan orang lain dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan.⁸² Manajer menurut pendapat Rosemary Stewart adalah seorang individu yang melakukan suatu pekerjaan dengan bantuan orang lain dan sumber daya yang ada dalam kinerjanya mengarah pada definisi manajemen.

Dalam ruang lingkup pendidikan, kepala sekolah merupakan seorang manajer. Keberhasilan sebuah pendidikan di sekolah tidak hanya ditentukan oleh sistem dan komponen pendidikan yang sudah dijalankan saja, melainkan juga dengan adanya gerakan dari elemen-

⁸¹ Irma Anggraeni, Aan Komariah, dan Taufani C. Kurniatun, "Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Dan Mutu Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan XXIII*, no. 2 (2016): 134–40, <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5640>.

⁸² Arif Jamali dan Lantip Diat Prasajo, "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sma Muhammadiyah Kota Yogyakarta," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (1 April 2013): 8–21, <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2309>.

elemen penting di dalam sekolah, salah satunya ialah kinerja manajerial kepala sekolah.⁸³ Menurut Jamali dan Prasajo Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional yang mendapatkan tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang merupakan tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar.⁸⁴

Menurut Mulyasa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin dan pengelola dalam satuan pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan mengelola seluruh sumber daya di sekolah, dimana hal tersebut berguna untuk meningkatkan mutu dan kedisiplinan di sekolah.⁸⁵ Dengan demikian kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.⁸⁶

Dalam Permendikbudristek No. 40 tahun 2021 telah ditetapkan sejumlah kualifikasi yang menjadi standar bagi seseorang untuk menjadi kepala sekolah, yaitu:

⁸³ Darwin dkk., “Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Yayasan Buddhist Manjusri Kota Pematangsiantar,” Hlm. 393.

⁸⁴ Jamali dan Prasajo, “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sma Muhammadiyah Kota Yogyakarta,” Hlm. 10.

⁸⁵ Abrori dan Muali, “Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah,” Hlm. 3.

⁸⁶ Ayu Fitria dan Muhammad Saleh, “Kreativitas Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan,” *yayasan PERIMA (Peduli Riset & Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (20 September): 62–75.

- a) Memiliki kualifikasi akademik paling rendah sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari perguruan tinggi dan program studi yang terakreditasi;
- b) Memiliki sertifikat pendidikan;
- c) memiliki Sertifikat Guru Penggerak;
- d) memiliki pangkat paling rendah penata muda tingkat I, golongan ruang III/b bagi Guru yang berstatus sebagai PNS;
- e) memiliki jenjang jabatan paling rendah Guru ahli pertama bagi Guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja;
- f) memiliki hasil penilaian kinerja guru dengan sebutan paling rendah Baik selama 2 (dua) tahun terakhir untuk setiap unsur penilaian;
- g) memiliki pengalaman manajerial paling singkat 2 (dua) tahun di satuan pendidikan, organisasi pendidikan, dan/atau komunitas pendidikan;
- h) sehat jasmani, rohani, dan bebas narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya berdasarkan surat keterangan dari rumah sakit pemerintah;
- i) tidak pernah dikenai hukuman disiplin sedang dan/atau berat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- j) tidak sedang menjadi tersangka, terdakwa, atau tidak pernah menjadi terpidana; dan

- k) berusia paling tinggi 56 (lima puluh enam) tahun pada saat diberi penugasan sebagai kepala Sekolah.⁸⁷

Peran kepala sekolah yang berhubungan dengan manajerial sekolah yaitu bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah, mampu menggerakkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Setiap manajer mempunyai tiga peranan, yaitu:

1) Peranan Interpersonal

Peranan interpersonal mendefinisikan manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas hubungannya dengan manusia lainnya, dalam menjalani kehidupan dan memenuhi kebutuhannya setiap manusia hidup berdampingan dan berinteraksi satu sama lain. Peranan ini mempresentasikan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin (*leader*), simbol (*figured*), dan penghubung (*liaison*).

2) Peranan Informasional

Kepala sekolah sebagai peranan sebagai *monitor*, *disseminator*, dan *spokesperson*. Peranan kepala sekolah sebagai *monitor* ialah kepala sekolah berperan dalam mencari informasi di dalam dan di luar sekolah. Kemudian peran *disseminator* dimana kepala sekolah dapat mendistribusikan

⁸⁷ Kemendikbudristek RI, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021*, 2021.

informasi penting yang di dapatkan kepada elemen sekolah yang bermanfaat dalam pengembangan sekolah. Setelah itu, kepala sekolah sebagai *spokesperson* yang mampu berbicara dengan tegas kepada masyarakat sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

3) Peranan Decisional

Peranan decisional ini berhubungan dengan peranan kepala sekolah sebagai seorang entrepreneur yang berkaitan dalam menciptakan sumber daya, tenaga kerja dan lainnya. kepala sekolah dituntut menjadi orang yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan sekolah dengan menciptakan produk atau jasa pendidikan yang bermutu, mampu mempromosikan dan memasarkan sekolah, mampu memanfaatkan dan menciptakan peluang, dan mampu untuk membuat sebuah keputusan dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan yang matang.⁸⁸

Peran manajerial di atas membuktikan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang komprehensif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dalam menjalankan tugas manajerial, ia juga harus benar-benar memperhatikan segala proses dalam pengambilan keputusan atau

⁸⁸ Husaini Usman, "Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah atau Madrasah," *Jurnal PTK DIKMEN* 3, no. 1 (1 April 2014): 1-14.

kebijakan atas lembaga pendidikannya.⁸⁹ Proses tersebut perlu untuk dipertahankan, dikembangkan, maupun diperbaiki berdasarkan pada implementasi fungsi-fungsi manajemen. Secara umum fungsi-fungsi manajemen menurut G.R. Terry, meliputi:

1) *Perencanaan*

Tahap ini menjadi tahap awal yaitu tahap menetapkan tujuan dari organisasi, menentukan dan merumuskan ide, strategi, prosedur, program dan kebijakan dalam suatu kegiatan yang ingin dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

2) *Pengorganisasian*

Tahap kedua yaitu pengorganisasian, tahap ini dilakukan sebagai tindakan mengusahakan hubungan yang efektif antara orang-orang yang terlibat untuk bekerja sama dalam melaksanakan tugas, tahap ini sebagai tahap pembagian satuan kerja yang menentukan siapa yang melakukan, mengalokasikan atau mengkoordinir sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

3) *Pelaksanaan*

Tahap ini merupakan tahap implementasi dari keputusan yang telah ditetapkan dari tahap-tahap sebelumnya. Pada dasarnya, tahap ini merupakan proses menggerakkan anggota

⁸⁹ Nurhalimah Matondang dan Nurika Kahalila Daulay, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 27 Medan," *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (Juni 2018): 15–27, <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v7i1.1832>.

kelompok sebagai bentuk aksi atau Tindakan dalam menerapkan hasil dari perencanaan yang telah ditetapkan menjadi kenyataan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

4) *Pengendalian*

Tahap yang terakhir adalah melakukan kontrol atau evaluasi terhadap kinerja yang telah dilaksanakan. Hal ini berguna untuk memastikan bahwa apa yang sudah direncanakan dan dijalankan dapat berjalan sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah dibuat. Selain itu, tahap ini juga memonitor kemungkinan ditemukannya kesalahan atau kekurangan dalam praktik pelaksanaannya, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan dan perbaikan.⁹⁰

Dari sudut pandang manajemen di atas, kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu menerapkannya dalam dunia pendidikan dengan merancang taktik dan strategi yang tepat. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga pendidikan yang ia pimpin, sebagai seorang manajer kepala sekolah harus menjalankan tugas manajerialnya, yaitu:

- a) Menyusun dan merancang perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan;

⁹⁰ Yudi Ardian Rahman, "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan," *TSAQOFAH, JURNAL: Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Februari 2020): 1–17.

- b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan;
- c) Memimpin sekolah dalam rangka mendayagunakan sumber daya sekolah secara efektif;
- d) Mengelola perubahan, pengembangan dan peningkatan sekolah menuju pembelajaran yang lebih efektif;
- e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran;
- f) Mengelola tenaga pendidik dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal;
- g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan fasilitas secara optimal;
- h) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam memberikan dukungan/ide, sebagai sumber belajar dan pembinaan sekolah;
- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik;
- j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional;
- k) Mengelola keuangan sekolah dengan akuntabel, transparan dan efisien;
- l) Mengelola ketatausahaan sekolah;

- m) Mengelola dan meningkatkan pelayanan sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah;
- n) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
- o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah;
- p) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.⁹¹

Dengan demikian, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dalam bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah, sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien yaitu memiliki kemampuan Menyusun program sekolah, mampu menggerakkan dan bekerja sama dengan warga sekolah. Dalam implementasinya kepala sekolah harus memahami dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku sehingga akan menghasilkan suatu pembaharuan dalam lembaga yang ia pimpin.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer, kepala sekolah paling tidak harus memiliki tiga bidang keterampilan, yaitu:

⁹¹ H.M. Jufri Dolong, "Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* VIII, no. 2 (Juli 2019): 316–26, <https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.12337>.

1) Keterampilan Konseptual (*Conceptual Skills*)

Keterampilan konseptual merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, penguasaan keterampilan ini diperlukan untuk menentukan strategi dalam merencanakan, merumuskan dan melaksanakan suatu kegiatan dalam lembaga pendidikan yang ia pimpin.

2) Keterampilan Manusiawi (*Human Skills*)

Keterampilan ini berhubungan dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain agar mampu memahami perilaku, isi hati, sikap dan motif orang lain, kemampuan untuk memotivasi, berkomunikasi dan bekerja sama. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan kepala sekolah dalam bekerja sama, berkomunikasi dengan masyarakat sekolah dalam rangka memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru, selain itu juga bekerja sama dengan masyarakat di luar lingkungan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3) Keterampilan Teknik (*Technical Skills*)

Keterampilan untuk menggunakan pengetahuan, metode, prosedur, teknik yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau kebijakan tertentu. Selain itu, keterampilan tersebut juga diperlukan untuk mendayagunakan sumber daya, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan tersebut.

Sehubungan dengan itu, kepala sekolah harus mampu melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer dengan baik. Selain mengatur segala sesuatu tentang proses belajar mengajar, kepala sekolah juga harus mengawasi jalannya kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang dipimpinnya.⁹² Keberhasilan kepala sekolah tidak lepas dari bagaimana kreativitas yang ia miliki dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang manajer pendidikan dalam mengelola sekolah.

Tugas kepala sekolah sebagai manajer tidak terlepas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan konsep teori berpikir kreatif yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi, dan originalitas kepala sekolah dalam menjalankan tugas manajerialnya sebagai usaha nyata dalam melakukan penguatan pendidikan karakter (PPK), sehingga menghasilkan peserta didik yang paling tidak memiliki lima nilai utama karakter yaitu (1) religius, (2) nasionalis, (3) integritas, (4) gotong royong dan (5) mandiri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Peneliti mencoba untuk melukiskan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono,

⁹² Dolong, Hlm. 317.

penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Objek yang alamiah tersebut bermaksud bahwa objek penelitian berkembang secara apa adanya sesuai dengan keadaan di lapangan.⁹³

Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada masalah penelitian yaitu peneliti mencari informasi tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui kreativitas manajerial kepala sekolah. Permasalahan penelitian diteliti dengan cara pengumpulan data secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Kemudian hasil dari penelitian dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang di dapatkan di lapangan. Sehingga peneliti merasa cocok untuk memilih metode kualitatif.

Penggunaan model penelitian studi kasus yaitu peneliti berusaha mengamati dan mengetahui secara mendalam mengenai kejadian atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian terkait dengan kondisi sosial tertentu. Hal ini dikarenakan di lapangan dan tempat penelitian menitikberatkan tentang penguatan pendidikan karakter melalui kreativitas manajerial kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau ini hanya berada dalam lingkungan yang sempit sehingga peneliti harus berinteraksi secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang di butuhkan. Subjek penelitian

⁹³ Sugiyono, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," 23 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 8.

ialah beberapa warga sekolah SMA Negeri 1 Kepenuhan yang akan mudah di dapatkan karena model studi kasus ini bersifat intensif. Meskipun begitu, subjek tersebut dapat dipilih dengan ketentuan tertentu. Maka dari itu, studi kasus ini sangat efektif dan relevan digunakan sebagai model penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kepenuhan. Yang berada di Jalan Syekh Abdul Wahab Rokan, kota Tengah, Rokan Hulu, Riau. Adapun waktu penelitian dimulai pada 21 Februari 2023 sampai 31 Maret 2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data utama dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan pada setiap orang untuk menjadi subjek penelitian, sehingga hanya orang-orang yang memenuhi kriteria tertentu saja yang dapat menjadi sampel. Adapun jenis pengambilan sampelnya ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau memiliki kualifikasi 3M (mengetahui, memahami dan mengalami) terkait dengan masalah penelitian tersebut.⁹⁴

⁹⁴ Sugiyono, Hlm. 218.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis pengambilan sampel yang dipilih, maka subjek yang ditetapkan sesuai kriteria yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu; (1) Kepala sekolah, (2) Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana-prasarana dan Hubungan Masyarakat (3) Staf Kesiswaan, (4) Guru BK, (5) Guru PAI, (6) Guru PKN, dan (7) Lima orang siswa-siswi kelas XII.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahardjo, penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan, dan sebagainya.⁹⁵

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang sedang terjadi.

Proses ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan kepada sampel yang kemudian hasil dari pengamatan tersebut didata dengan runtut. Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi

⁹⁵ Abdul Manab, "Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif," 1 ed. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 4.

mengenai proses pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kreativitas manajerial kepala sekolah dengan mengamati keadaan lingkungan sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, mengamati sikap, perilaku dan interaksi semua elemen sekolah terkait penerapan pendidikan karakter, serta mengamati proses dari kegiatan ataupun program yang dilakukan untuk melakukan penguatan pendidikan karakter siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang dianggap tahu tentang subjek penelitian yang telah memenuhi syarat 3M (mengetahui, memahami, dan mengalami) untuk mendapatkan informasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis, wawancara yang dilakukan bersifat mendalam atau *indepth interviews* sehingga informan memberikan informasi dan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan lebih terbuka sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan dan dapat merekatkan interaksi antara peneliti dan narasumber.⁹⁶

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun instrumen wawancara untuk masing-masing informan. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang telah

⁹⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," 231.

ditetapkan, yaitu kepala sekolah sebagai informan untuk mendapatkan data utama terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kreativitas manajerial kepala sekolah. Kemudian informan lainnya yaitu Waka Kurikulum, Waka kesiswaan, Waka Sarana-prasarana, Waka Humas, Staf Kesiswaan, Guru BK, Guru PKN, Guru PAI, serta lima orang siswa kelas XII yang menjadi sasaran langsung dalam pelaksanaan program PPK tersebut. Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam dan buku catatan untuk mencatat seluruh informasi yang disampaikan oleh informan selama wawancara.

c. Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk dokumen baik tertulis, gambar maupun karya. Dokumentasi tersebut dapat berupa pengambilan video, gambar, rekaman suara dan dokumen lainnya diperlukan sebagai pendukung dalam pembuktian penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh data terkait dengan masalah penelitian seperti transcript hasil wawancara dan data lainnya.

Adapun dokumen yang diperoleh ialah dokumen gambar yang memvisualisasikan keadaan SMA Negeri 1 Kepenuhan, struktur organisasi, dokumen data pendidik dan tenaga

kependidikan, letak geografis, data peserta didik, dokumen profil sekolah, sejarah singkat sekolah, visi dan misi serta dokumentasi kegiatan-kegiatan terkait pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau.

5. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dikarenakan dengan analisis inilah data yang ada nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Metode analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah dengan menggunakan empat langkah sebagai berikut, yaitu: *Transcript, coding, grouping, comparing* dan *contrasting*, serta Interpretasi.⁹⁷ Dalam handout Metode Penelitian Rinduan Zain juga telah dijelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahap, yaitu:⁹⁸

a. *Transcript*

Peneliti menguraikan data dengan cara mengetik secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data tersebut berupa salinan pertanyaan peneliti dan

⁹⁷ Matthew B. Miles dan A Michael Huberman, "Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook," 2 ed. (California: Sage Publications, 1994), 51–57.

⁹⁸ Rinduan Zain, "Handout Olah Data Kuantitatif dan Kualitatif" (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Maret 2022).

jawaban responden (wawancara) yang didengar secara langsung ataupun dari rekaman secara apa adanya.

b. *Coding*

Data yang telah di transkrip kemudian di *coding* dengan memberikan label atau kode data yang telah ditranskrip (jawaban informan) sesuai tema/variabel yang ada pada masing-masing informan.

c. *Grouping*

Setelah melakukan *coding*, peneliti melakukan *grouping* yaitu mengelompokkan data sesuai dengan label yang sama sesuai dengan tema/variabel dari jawaban responden dari proses *coding* sebelumnya, peneliti mengurutkan pernyataan/jawaban sesuai label/tema dari tiap-tiap informan.

d. *Comparing and Contrasting*

Setelah tahap-tahap sebelumnya selesai, peneliti mencari persamaan dan perbedaan dari tiap jawaban responden. Dalam tahap ini, peneliti memasukkan opini yang disesuaikan pada data yang telah diperoleh melalui wawancara di lapangan dan menarasikan persamaan dan perbedaannya.

e. *Interpretasi*

Tahap akhir yaitu peneliti memberikan deskripsi mendalam sekaligus memberikan interpretasi (mengungkapkan makna secara mendalam) yang di dapatkan dari informan. Peneliti

membandingkan hasil dari narasi dengan mengacu pada telaah Pustaka/literatur yang telah peneliti review sebelumnya.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi ini sendiri merupakan pengecekan data terhadap data yang diperoleh selama di lapangan dengan cara mengecek berbagai sumber dan berbagai teknik.⁹⁹ Adapun penjelasan mengenai triangulasi sumber dan teknik yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan data dengan proses pengecekan data melalui beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dispesifikasikan kemudian disimpulkan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun alat wawancara yang sama dari masing-masing sumber (informan), kemudian melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara dengan membandingkan jawaban dari tiap informan baik dari persamaan maupun perbedaan jawaban. Sehingga, dalam penulisan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti mengemukakan hasil

⁹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D," Hlm. 241.

penelitian dengan menyertakan hasil wawancara dari berbagai informan sebagai bentuk verifikasi keakuratan data penelitian.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan proses pengecekan data dengan sumber yang sama melalui teknik berbeda. Dalam pelaksanaannya, data yang sudah peneliti dapatkan dari hasil wawancara kemudian akan dilakukan pengecekan keakuratannya dengan membandingkan dengan keadaan sebenarnya yang peneliti lihat langsung di lapangan, dan fakta tersimpan yang diperoleh dari dokumentasi. Sehingga terkait data yang disampaikan informan, keadaan yang peneliti lihat langsung di lapangan saat observasi dan dokumentasi mengarah pada hasil yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan secara terperinci yang memberikan gambaran yang berkaitan dengan isi yang hendak dibahas pada penelitian ini. Dengan ini, pembaca bisa lebih mudah dalam memahami setiap bagian dari penelitian ini. Berikut ini penjelasan mengenai bagian-bagian penting dari penelitian ini.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka/*literature review*, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang

menggambarkan ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian ini beserta alasan secara akademis. Rumusan masalah berisi tentang butir-butir pertanyaan yang akan dijawab dan dibahas. Tujuan dan manfaat penelitian mengandung makna maksud dari penelitian ini dan manfaat bagi pihak lembaga, pembaca, dan bagi peneliti. Kajian pustaka adalah pemaparan beberapa literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini. Kerangka teori merupakan pedoman pokok bagi peneliti dalam melakukan setiap langkah pada penelitian ini. Peneliti dalam hal ini menentukan beberapa teori yang dirasa cocok untuk digunakan pada penelitian ini. Sedangkan metode penelitian di dalamnya termuat beberapa poin, yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data. Pada bagian akhir pada bab ini terdapat sistematika pembahasan yang berisi tentang penjelasan mengenai apa saja yang hendak dibahas pada penelitian ini dalam setiap babnya sehingga mempermudah pembaca dalam memahami isi kandungan penelitian ini.

BAB II: Gambaran Umum

Bab ini memaparkan terkait penjelasan mengenai kondisi umum SMA Negeri 1 Kepenuhan yang terdiri dari profil, sejarah madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, letak geografis dan informasi penting lainnya yang berhubungan dengan letak kondisi SMA Negeri 1 Kepenuhan.

BAB III: Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ketiga berisi tentang bagian inti penelitian ini, yaitu penjelasan terkait hasil penelitian yang mengacu pada butir-butir pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) siswa melalui Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kepenuhan.

BAB IV: Penutup

Penulis dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dari keseluruhan pokok pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya serta memberikan saran dan masukan terkait permasalahan penelitian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) siswa melalui kreativitas manajerial kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau dengan menerapkan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti mendapatkan kesimpulan berikut. *Pertama* penguatan pendidikan karakter (PPK) siswa dilakukan dengan pengintegrasian dengan mata pelajaran, menciptakan budaya sekolah dengan menanamkan nilai karakter seperti religius melalui shalat berjamaah, kegiatan jum'at rohani, tausiah, serta lomba atau kegiatan keagamaan, nasionalis dengan kegiatan upacara, integrasi mata pelajaran budaya melayu riau (BMR), berbagai kegiatan dengan penampilan atau lomba, pentas seni, ekstrakurikuler kepramukaan, integritas dengan berbagai kegiatan pengembangan diri, mandiri dengan pembelajaran praktik individu, presentasi, kegiatan dan penampilan individu, gotong royong dengan menerapkan metode belajar kelompok, program piket, program tahunan, kegiatan galang dana. Serta bekerjasama dengan masyarakat melakukan penyuluhan, sosialisasi, seminar motivasi, pelatihan dan lainnya.

Kedua, bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam upaya penguatan pendidikan karakter (PPK) dapat terlihat dari: (a) kelancaran

berpikir, dengan kegiatan pembinaan dan pelatihan guru, penyelarasan kurikulum, pemberdayaan sarana-prasarana dan pembuatan program rutin (b) keluwesan berpikir, yaitu menanggapi berbagai perkembangan globalisasi dengan menetapkan aturan yang dan hukuman, menanggapi perubahan dan mempertahankan program, pelibatan pihak lain seperti orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter siswa (c) elaborasi yaitu mengembangkan program dengan pembagian tugas dan tanggung jawab, memonitoring atau mengevaluasi pelaksanaan program (d) originalitas yaitu dengan melakukan supervisi kelas rutin seminggu sekali, mencetus ide baru yaitu pembentukan tim khusus penguatan pendidikan karakter (PPK).

Ketiga, faktor pendukung penguatan pendidikan karakter (PPK) siswa di SMA Negeri 1 Kepenuhan yaitu kerjasama yang baik antar sesama pendidik, sarana-prasarana dan lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya ialah faktor pribadi siswa, pengaruh dari lingkungan sosial, kurangnya perhatian dan kontrol orang tua di lingkungan keluarga sehingga siswa menjadi lebih sulit diarahkan.

B. Saran

Berdasarkan serangkaian kegiatan penelitian ini, kepada peneliti selanjutnya yang berniat meneliti topik yang sama, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan beberapa hal, yaitu:

- Berdasarkan keterbatasan penelitian yaitu terkait PPK yang merupakan kebijakan lama sehingga pengembangan karakter dalam penelitian ini hanya terfokus pada implementasi program

berdasarkan kebijakan PPK. Dengan adanya berbagai perubahan dan pengembangan kurikulum sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan implementasi pendidikan karakter yang berpijak pada kurikulum merdeka seperti Profil pelajar Pancasila, Islam Rahmatan Lil' alamin dan kebijakan-kebijakan pendidikan karakter lainnya.

- Mengukur efektivitas ataupun pengaruh dari kreativitas manajerial yang di miliki kepala sekolah terhadap upaya pendidikan karakter siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur atas segala nikmat, karunia dan rahmat yang telah dilimpahkan oleh Allah Swt sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad saw.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulisan ini tentu saja masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan penulisan ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Muhammad, dan Chusnul Muali. "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JUMPA)* 1, no. 1 (Februari 2020): 1–16.
- Aisyah. "Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya," 1 ed., 14:11. Jakarta: Kencana, 2018.
- Amir, Mochamad Abdul Azis. "Pendidikan Karakter pada Generasi Milenial di Lingkungan Kampus." *Jurnal AbdiMU* 1, no. 1 (3 Juni 2021): 1–11. <https://doi.org/10.32627/abdimu.v1i1.5>.
- Amrullah, Silmi, Lidwina Felisima Tae, Feri Indra Irawan, Zulmi Ramdani, dan Bagus Hary Prakoso. "Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan." *Psymphic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 2 (31 Desember 2018): 187–200. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>.
- Anggraeni, Irma, Aan Komariah, dan Taufani C. Kurniatun. "Kinerja Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru Dan Mutu Sekolah Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan XXIII*, no. 2 (2016): 134–40. <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5640>.
- Annisa Rizki Pratiwi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) SMP Negeri 3 Kasihan Bantul Provinsi Yogyakarta Di Era Revolusi Industri 4.0." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Anshori, Isa. "Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (4 Desember 2017): 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.
- Arifi, Ahmad, Sabarudin, dan Imam Mahali. "Mengembangkan Potensi dan Melejitkan Kreativitas Guru: Teori dan Aplikasi Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan," 92–101. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Atika, Zainal Arifin, dan Nora Saiva Jannana. "Integrated School Management-Character Education Affirmation: A Case Study In Muhammadiyah Wirobrajan 3 Elementary School Yogyakarta." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (9 Agustus 2021): 15–26. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.1970>.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Hunafi, Ibnu Zaman, dan Dhian Dwi Nurwenda. "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona." *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (Juni 2021): 33–39.
- Darwin, Aulia Christina Sinaga, Enjel Oktaviany Simanjuntak, dan Rosvina Sari Siburian. "Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Yayasan Buddhist Manjusri Kota Pematangsiantar." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 6, no. 2 (9 September 2022): 392–99. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5338>.
- Dolong, H.M. Jufri. "Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Inspiratif Pendidikan VIII*, no. 2 (Juli 2019): 316–26. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.12337>.

- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, dan Alinea Dwi Elisanti. "Pendidikan Karakter," 1 ed., 1–3. Jawa Timur: Agrapana Media, 2021. <https://www.researchgate.net/publication/349279262>.
- Fathul Jannah. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Dasar* Vol.5 No.2 (Juni 2020): 1–8.
- Fitri, Anggi. "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (30 Juli 2018): 258–87. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>.
- Fitria, Ayu, dan Muhammad Saleh. "Kreativitas Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Ubudiyah Pangkalan Berandan." *yayasan PERIMA (Peduli Riset & Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (20 September): 62–75.
- Fitriyah, Tika. "Potret Kenakalan Remaja dan Relevansinya dengan Pendidikan Indonesia." *Journal of Islamic Education Policy* 2, no. 2 (Desember 2017): 93–103.
- Guntur, Muhammad dan Aslinda. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Terhadap Pengaruh Globalisasi." *Seminar Nasional "Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global"* 2 (Januari 2017): 231–38.
- Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK), 27 Februari 2023. Di Ruang Waka SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 12.30 WIB.
- Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), 27 Februari 2023. Di Ruang Waka SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 10.30 WIB.
- Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), 6 Maret 2023. Di Ruang Waka SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 11.49 WIB.
- Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, 27 Maret 2023. Di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 11.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan siswa XII IPA 1, Naufal Alfaras, 2 Maret 2023. Di Koridor kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 12.45 WIB.
- Hasil wawancara dengan siswa XII IPA 2, Julita Asriani, 15 Maret 2023. Di Ruang Waka SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 10.30 WIB.
- Hasil wawancara dengan siswa XII IPA 3, Ummi Kalsum Harahab, 2 Maret 2023. Di Koridor kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 12.15 WIB.
- Hasil wawancara dengan siswa XII IPS 1, Novaldi Kurnia, 2 Maret 2023. Di Ruang kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 12.15 WIB.
- Hasil wawancara dengan Staff Kesiswaan, 27 Februari 2023. Di Ruang Waka SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 09.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat, 27 Maret 2023. Di Ruang Waka SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 10.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 15 Maret 2023. Di Ruang Waka SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 08.00 WIB.
- Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, 15 Maret 2023. Di Ruang Waka SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 10.30 WIB.
- Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana, 6 Maret 2023. Di Ruang Waka SMA Negeri 1 Kepenuhan, Pukul 10.35 WIB.

- Hetanews.com. "Tawuran dan Kekerasan Remaja Sudah Jadi Isu Kesehatan Masyarakat Dunia, Mari Kita Peduli," 2022. <https://www.hetanews.com/article/239705/tawuran-dan-kekerasan-remaja-sudah-jadi-isu-kesehatan-masyarakat-dunia-mari-kita-peduli>.
- Hikmasari, Dyan Nur, Happy Susanto, dan Aldo Redho Syam. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 6, no. 1 (16 Desember 2021): 19–31. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i1.4915>.
- Ilham, Dodi. "Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Kependidikan: Didadiktika* 8, no. 3 (Agustus 2019): 14.
- Indrawan, Irjus, Hadion Wijoyo, dan I Made Arsa Wiguna. "Manajemen Pendidikan Karakter," 1 ed., 44. Jawa Tengah: Pena Persada, 2020. <https://www.researchgate.net/publication/342304332>.
- Ismayati, Euis, dan Lhutfiyah Nurlaela. "Strategi Belajar Berfikir Kreatif," 3. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), 2015.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (6 April 2018): 35–52. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk, Farida Hanum, dan Lantip Diat Prasajo. "Developing Character Education Through Academic Culture In Indonesian Programmed Islamic High School." *Problems of Education in the 21st Century* 78, no. 6 (10 Desember 2020): 948–66. <https://doi.org/10.33225/pec/20.78.948>.
- Jamali, Arif, dan Lantip Diat Prasajo. "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Lingkungan, Motivasi Guru, Terhadap Prestasi Siswa Sma Muhammadiyah Kota Yogyakarta." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (1 April 2013): 8–21. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2309>.
- Joko Pranowo, Dwiyanto. "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerja Sama Pada Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran." *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 2 (20 Juni 2013): 1–19. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1442>.
- Karlina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (4 Maret 2020): 147–58.
- Kemendikbud RI. "Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," 3, 2017.
- . "Konsep & Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)," 3. Jakarta, 2017.
- Kemendikbudristek RI. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021*, 2021.
- Khalqi, Khairul. "Nilai-Nilai Utama Karakter Spiritual Keagamaan dan Integritas dalam Kisah Al-Qur'an." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (17 September 2019): 160–77. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.204>.

- Kholidah, Lilik Nur. "Analisis Makna Ayat-Ayat Al Qur'an Yang Bermuatan Pembentukan Karakter Positif Dan Implikasi Pembelajarannya." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, Oktober 2016, 546–53.
- Komara, Endang. "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21." *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education* 4, no. 1 (April 2018): 17–26.
- Lufaei. *Nasionalisme Qur'ani Pesan Al-Qur'an untuk Mencintai Tanah Air dan Bangsa*. 1 ed. Jakarta: The Nuansa Publishing, 2020.
- Manab, Abdul. "Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif," 1 ed., 4. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Matondang, Nurhalimah, dan Nurika Kahalila Daulay. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 27 Medan." *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (Juni 2018): 15–27. <http://dx.doi.org/10.30821/hijri.v7i1.1832>.
- Miles, Matthew B., dan A Michael Huberman. "Qualitative Data Analysis : An Expanded Sourcebook," 2 ed., 51–57. California: Sage Publications, 1994.
- Muchtar, Dahlan, dan Aisyah Suryani. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (5 Oktober 2019): 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>.
- Mufarrochah, Niswatul, dan Mohammad Makinuddin. "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 5, no. 2 (14 September 2021): 401–26. <https://doi.org/10.33754/jalie.v5i2.419>.
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, dan Slamet Hariyadi. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat Pada Sekolah Dasar." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (31 Maret 2020): 1–7. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3302>.
- Nur, Betty. "Kontribusi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Efisiensi Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan." *Edum Journal* 5, no. 1 (Maret 2022): 15–34. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v5i1.110>.
- Onde, Mitrakasih La ode, Hijrawatil Aswat, Fitriani B, dan Eka Rosmitha Sari. "Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (27 Maret 2020): 268–79. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.321>.
- Prihatin, Rani Putri dan Shobaihatul Khoiroh. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (31 Januari 2021): 1–14. <https://doi.org/10.14421/njpi2021.v1i1-1>.
- Puspitasari, Maya. "Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (1 Oktober 2022): 209–21. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1521>.
- Rahman, Yudi Ardian. "Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan." *TSAQOFAH, JURNAL: Pendidikan Islam* 4, no. 1 (1 Februari 2020): 1–17.

- Republik Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017*, 2017.
- . *Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 3*, 2003.
- Ruqoyah, Adianti. “Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Times (BCCT) Dan Kemandirian Terhadap Kreativitas.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 10, no. 1 (30 April 2016): 81–98. <https://doi.org/10.21009/JPUD.101.05>.
- Safitri, Yolanda. “Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru di SMAN 1 Sungayang Kabupaten Tanah Datar.” IAIN Batusangkar, 2020.
- Sartika, Eka Dewi. “Kerjasama Antara Kepala Sekolah Dengan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bukit Kerman.” *Jurnal Pendidikan Tematik (DIKDAS)* 7, no. 1 (Juni 2022): 16–30.
- Setiawan, Deny. “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 4, no. 1 (18 Maret 2013): 53–63. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>.
- SMA Negeri 1 Kepenuhan. “Data Profil SMA Negeri 1 Kepenuhan, Rokan Hulu, Riau,” t.t.
- “SMA Negeri 1 Kepenuhan,” t.t. <http://sma1kepenuhan.sch.id/blog>.
- Sugiyono. “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,” 23 ed., 8. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. “Kenakalan Remaja dan Penanganannya.” *Jurnal Penelitian dan PPM* 4, no. 2 (Juli 2017): 129–389.
- Supriani, Yuli, dan Andewi Suhartini. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Islam.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol.4 No.2 (2022): 438–45.
- Susan, Eri. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 952–62. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.429>.
- Suwardani, Ni Putu. “‘Quo Vadis’ Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat,” 1 ed., 36. Denpasar, Bali: UNHI Press, 2020.
- Syahputra, Afrizal El Adzim. “Nasionalisme Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* Vol.19, No.01 (Juli 2019): 69–84.
- tempo.co. “KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu,” 2018. <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu>.
- Usman, Husaini. “Peranan Dan Fungsi Kepala Sekolah atau Madrasah.” *Jurnal PTK DIKMEN* 3, no. 1 (1 April 2014): 1–14.
- Widodo, Hendro. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman.” *Metodik Didaktik* 13, no. 2 (31 Januari 2018): 69–80. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>.
- Yati, Rabi. “Permasalahan Krisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan.” *Education. Open Science Framework*, 3 Juni 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a3c6e>.

- Yuliana, Dalia Rosita Ria, Santhy Hawanti, dan Okto Wijayanti. "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tematik* 9, no. 2 (2019): 109–14. <https://doi.org/10.24114/jt.v9i2.14434>.
- Yuliyanti, Erlina. "Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Muhammadiyah Prambanan." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Yunita, Yuyun, dan Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2021): 78–90.
- Zain, Rinduan. "Handout Olah Data Kuantitatif dan Kualitatif." Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Maret 2022.
- Zainal Arifin dan Mardan Umar. *Islam Rahmatan Lil'alamin (Mengenalkan Kelembutan dan Kasih Sayang Islam Kepada Generasi Milenial)*. 1 ed. Yogyakarta: Diandra Kreatif-Omah Ilmu, 2020.